

Stimulasi Kecerdasan Visual Spasial Melalui Seni Mozaik untuk Anak Usia Dini

Ena Herlina¹⁾, Aini Loita²⁾, Risbon Sianturi³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18 Tawang, Kota Tasikmalaya

^{*)} Email corresponding author: enaherlina08@upi.edu

Abstrak

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan yang penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang mempengaruhi pengalaman mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Seni mozaik dengan yang mana dapat memadukan elemen visual dan spasial serta menggunakan bahan dengan kepingan-kepingan baik berupa kaca, daun atau pun kertas, dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk merangsang kecerdasan anak. Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi bagaimana seni mozaik dapat menjadi alat yang efektif untuk dapat menstimulasi kecerdasan visual spasial pada naka usia dini. Temuan utama menunjukkan bahwa partisipan dalam aktivitas seni mozaik mampu meningkatkan pemahaman visual spasial anak-anak, memperkaya proses belajar mereka melalui eksplorasi warna, bentuk, ukuran, pola dan komposisi geometris. Maka seni mozaik dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini. stimulasi kecerdasan visual spasial anak dikembangkan dengan seni mozaik dimana anak juga dapat menemukan pengalaman berharga dengan temuan-temuan yang unik dalam seni mozaik terutama untuk visualisasinya.

Kata kunci: Kecerdasan visual spasial, seni mozaik, anak usia dini

Abstract

Visual-spatial intelligence is an important ability in the cognitive development of young children which influences their experience of the surrounding environment. Mosaic art, which combines visual and spatial elements and uses materials with pieces of glass, leaves or paper, can be an effective activity for stimulating children's intelligence. This article was written using the literature study method to explore how mosaic art can be an effective tool for stimulating visual spatial intelligence in children at an early age. The main findings show that participation in mosaic art activities can improve children's visual spatial understanding, enriching their learning process through exploration of color, shape, size, geometric patterns and composition. So mosaic art can be an interesting and effective learning activity for developing visual spatial intelligence in young children. Stimulation of children's visual spatial intelligence is developed with mosaic art where children can also find valuable experiences with unique findings in mosaic art, especially for visualization.

Keywords: Visual Spatial Intellegence, Mozaik Art, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memungkinkan pendidik untuk mendorong perkembangan anak. Pendidikan yang baik memenuhi kebutuhan untuk membangun proses yang terjadi selama pertumbuhan serta perkembangan seorang anak usia dini.

Anak dapat memperoleh pendidikan dari lingkungan sekitar mereka, apakah itu keluarga, sekolan, atau masyarakat.

Pendidikan anak usia dini yang semakin mengedepankan kretaivitas anak-anak. menjadikan guru harus semakin mngasan keahliannya dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik serta

memberikan manfaat yang besar untuk anak. Pendidikan harus mampu mengasah segala potensi yang anak miliki terutama kecerdasan anak. Kecerdasan tentunya memiliki keterkaitan dengan perkembangan aspek kognitif pada anak. Aspek kognitif pada anak usia dini itu hal yang harus dirangsang melalui berbagai rangsangan yang guru berikan tentunya selalu berhubungan dengan perkembangan kognitif dan apapun kegiatannya kognitif anak usia dini selalu terstimulasi. Kegiatan yang diberikan kepada anak harus mampu membuat anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif serta kreatif, dan anak mampu menuangkan sebuah ide. Masa usia dini adalah masa dimana anak mempunyai khas dalam hal tingkah laku yang ditunjukkan karena fitrahnya, sebab masa anak usia dini yakni masa pertumbuhan serta perkembangan yang akan membentuk kepribadian anak saat nanti dewasa (Farida dkk., 2021).

Semua anak dilahirkan tentunya mempunyai kecerdasan yang sudah dibawanya sejak lahir. Namun, kecerdasan anak perlu di rangsang juga dengan segala bentuk kreatifitas yang dilakukan oleh anak. Menurut Sharma dan Bhatia (1989 : 139) dalam sebuah kamus psikologi dijelaskan bahwa kecerdasan dan cerdas itu dinyatakan : “kecerdasan” merujuk pada suatu keahlian yang mempunyai fungsi secara efektif untuk dapat menghadapi sebuah masalah sedangkan “cerdas” merujuk pada peran pemikiran secara rasional dari manusia. Gardner mengatakan bahwa setiap orang memiliki tujuh kecerdasan awal yang berbeda; ini adalah kecerdasan bahasa, logika matematika, musik/auditori, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Kemudian, Gardner menambah kecerdasan naturalistik ke delapan kecerdasan (Sit, 2020).

Dari delapan kecerdasan yang dimiliki anak di atas ada yang disebut kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial yakni kecerdasan yang mana anak mampu berpikir ketika anak sedang

melihat sebuah gambar dan anak mampu menggambarkan atau menuliskan apa yang anak lihat dari sebuah video atau gambar. Maka dari itu anak mampu mengenali objek dari gambar walaupun dengan kondisi terbalik (Panjaitan & P, 2023). Seperti menurut (Helwig dkk., 2020) Kecerdasan visual-spasial adalah salah satu jenis kecerdasan jamak yang mencakup kemampuan untuk menggunakan kedua persepsi visual (mata) dan pikiran secara bersamaan, seperti yang ditunjukkan dalam melukis, mendesain pola, dan merancang bangunan.

Kecerdasan visual spasial mendorong anak untuk meningkatkan berbagai keahlian visual yang anak miliki, ada banyak sekali stimulasi atau rangsangan kegiatan yang dapat membantu perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini. komponen inti dari kecerdasan visual spasial terdiri dari beberapa hal yaitu kepekaan terhadap pola, keseimbangan, warna, ruang, bentuk, harmoni, bayangan, kemampuan membayangkan, hubungan antar unsur serta menginterpretasikan ide secara visual dan spasial serta memvisualkan diri dengan tepat (Danang Dwi Prasetyo & Muhammad Zainal Abidin, 2021).

Aktivitas mozaik adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Mozaik adalah komponen yang disusun dan direkatkan di permukaan bidang. Elemen-elemen ini dapat berbentuk lempengan, kubus kecil, potongan, atau kepingan (Fahrudin dkk., 2021).

Penelitian yang relevan pada penelitian ini diantaranya yaitu oleh Qurniawaty dengan judul penelitian Mozaik Geometri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Mutiara Hati Manyaran Semarang, dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. < 0,05 dan nilai *t*hitung < *t*tabel yaitu -7,350 < 1.697 sehingga *H*_a dapat diterima. Hasil menunjukkan bahwa penerapan mozaik bentuk geometri meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Serta ada juga

mengenai pengembangan kecerdasan visual spasial oleh Novita Sari (2021) dengan judul penelitian yaitu Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung.

Studi ini menyelidiki upaya guru di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penggunaan desain naratif yang mana menggambar dapat menjadi satu dari beberapa upaya untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Masúdah & Wulandari dengan judul peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mozaik untuk anak usia 3-4 tahun yang disimpulkan bahwa kegiatan seni mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna untuk anak usia 3-4 tahun melalui penelitian pada anak siklus I dengan hasil 58,3 %, siklus II 87,5 %, Siklus III dengan peningkatan sebesar 29, 2 %.

Maka di dapatkan rumusan masalah bagaimana seni mozaik itu dapat menstimulasi kecerdasan visual spasial anak usia dini?. Maka penelitian ini memiliki tujuan mengenai bagaimana seni mozaik itu dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan visual spasial anak baik dilakukan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah atau di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian studi pustaka yang mana peneliti melakukan pengumpulan, penelaahan serta menganalisis berbagai sumber yang sesuai dengan topic penelitian. Sumber-sumber yang diambil berupa laporan penelitian, buku, artikel jurnal, serta dokumen yang lainnya. Studi pustaka yang dilakukan bertujuan untuk memahami perkembangan pada pengetahuan yang ada, mengidentifikasi

kesenjangan penelitian dan dapat memberikan landasan teori serta konteks bagi penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan anak usia dini yang disingkat dengan sebutan PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dari janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilaksanakan dengan melakukan pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini tentunya akan memberikan peningkatan positif bagi anak mengenai seluruh aspek perkembangan serta meningkatkan kecerdasan pada anak. tingkat kecerdasan anak usia dini berbeda-beda ada yang lebih meningkat di bidang tertentu walaupun dengan usia yang sama. Maka bisa dilihat dari kelebihan setiap anak atau minat dari anak tersebut mengenai kecerdasan. kecerdasan (*intelegensi*) merupakan sebuah kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau pun dapat belajar dari pengalaman (Ardiansyah, 2021).

Kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner (Musfiroh, 2014) dalam *multiple intelligence* meliputi beberapa kecerdasan yaitu kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Salah satu kecerdasan yang akan dikaji yaitu kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial anak usia dini ialah kecerdasan yang berkaitan dengan visual yang ada dalam diri anak, bagaimana cara anak untuk dapat mengenal warna, gambar dan lainnya . kecerdasan visual spasial juga ditandai dengan anak yang memiliki kemampuan dalam menangkap warna, kemampuan memadukan warna-warna saat mewarnai

ataupun membuat suatu dekorasi, kesenangan dalam mencoret-coret, berkhayal, menggambar, membuat desain sederhana, kemampuan anak dalam memahami arah serta bentuk atau bahkan menciptakan suatu bentuk yang memiliki tingkat lumayan rumit untuk anak (Simatupang, Dorlince.Ema, 2015).

Kecerdasan visual spasial mempunyai keistimewaan yang terletak pada kemampuan anak dalam berpikir, memahami dan juga menerjemahkan pikirannya serta imajinainya menjadi bentuk visual spasial. Menurut Fery Setyaningrum dan Heni Siswantari (2020) bahwa kecerdasan visual spasial bisa terbentuk berdasarkan kemampuan untuk dapat memahami seni melalui panca indra yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan yang berupa gambar, garis, atau pun bentuk (Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, 2022).

Jadi dari penelitian-penelitian di atas bahwa komponen inti dari kecerdasan visual spasial yaitu kepekaan individu mengenai gambar, warna, garis, arah, serta menciptakan atau membedakan bentuk. Menurut musfiroh ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk merangsang kecerdasan visual spasial pada anak yang dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu salah satunya dengan kegiatan seni, menyusun puzzle, bermain plastisin untuk membentuk sesuatu. Maka dari itu guru harus menyiapkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini. salah satu kesenian yang dapat dilakukan yaitu dengan seni mozaik. Menurut sri rahayu dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh media mozaik bentuk geometri terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun dapat diambil kesimpulan bahwa seni mozaik mampu mempengaruhi kecerdasan visual spasial anak usia dini yang ditandai dengan hasil uji t yang memperoleh hasil yaitu t hitung sebesar 20,09 dan t tabel 0,213. Penelitian yang telah dilakukan menyebutkan seni mozaik dapat dilakukan

untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini.

Anak-anak pada usia dini akan mengalami periode sensitif di mana mereka sensitif terhadap lingkungannya. Masa eksplorasi, ketika anak sangat ingin tahu untuk mengetahui apa yang menarik perhatiannya. Selama rasa penasaran anak belum terpenuhi, mereka akan terus mencari informasi baru. Masa identifikasi atau masa imitasi, pada masa ini anak akan meniru hal apa saja yang di dengar atau pun yang dilihat anak. masa bermain, dimana bagi anak bermain merupakan suatu kebutuhan maka setiap pembelajaran yang diberikan pada anak tentunya lebih baik dilakukan dengan bermain sambil belajar. Masa pembangkang awal, ketika anak sudah mulai mengerti akan hak dan keinginan yang akan di dapatkan, maka tidak heran jika seorang anak mempunyai keinginan mereka terkadang akan melakukan apa saja agar keinginannya dapat terpenuhi. Dari beberapa masa yang disebutkan di atas sebagai orang dewasa baik orang tua atau guru perlu memberikan aktivitas yang dapat memenuhi masa anak seperti masa peka anak yang bisa juga dikembangkan dengan kecerdasan yaitu kecerdasan visual spasial anak usia dini (Qurniyawaty, 2020).

Kecerdasan visual spasial ialah salah satu kecerdasan dari beberapa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh seorang ahli psikologi Howard Gardner. Sujiono mengatakan bahwa beberapa kegiatan, seperti mencoret-coret, menggambar, melukis, membuat prakarya atau kerajinan yang menuntut anak untuk memanipulasi bahan, mengunjungi tempat atau tempat wisata untuk menambah pengalaman visual, berpartisipasi dalam permainan konstruktif dan kreatif, dan juga dapat mengajak anak untuk menata dan merancang ruang di rumah. (N. Sari, 2021).

Membuat karya seni adalah aktivitas yang dapat guru terapkan disekolah guna mengembangkan kecerdasan anak terutama kecerdasan visual spasial. Salah satu seni yang dapat dilakukan di sekolah yaitu seni

mozaik. Menurut Mely Novikasari mengatakan pengertian dari mozaik yaitu suatu pengerjaan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi dengan menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan dipotong-potong atau pun dibuat bentuk tertentu dan kemudian ditempelkan menggunakan lem di sebuah bidang datar berpola, kepingan-kepingan yang digunakan diantaranya bisa dengan kepingan potongan kermik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, tau potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang dapat membatasi serta tidak menggunakan pewarna yang dioleskan tetapi warna dari tempelan potongan bahan yang digunakan (Fauziddin, 2018).

Menurut Alexander dalam Sulastris (2015) manfaat seni mozaik antara lain : (Rahim dkk., 2020)

1. Pengenalan Bentuk: Anak-anak dapat mempelajari berbagai bentuk geometri seperti segi empat, segitiga, persegi panjang, dan lingkaran.
2. Pengenalan warna, anak dapat mengenal warna dari kepingan bahan yang memiliki banyak warna
3. Melatih kreativitas, seni mozaik ini melatih kreativitas guru dan murid dalam membuat seni mozaik
4. Melatih motorik halus, kegiatan seni mozaik ini dapat melatih motorik halus anak ketika mengambil bahan karena menggunakan koordinasi mata dan tangan
5. Melatih kesabaran dan emosi: kegiatan seni mozaik ini dapat melatih emosi anak.

Melalui aktifitas seni mozaik membantu perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini terutama untuk meningkatkan kepekaan anak terhadap warna, bentuk, pola dan garis karena kegiatan seni mozaik melibatkan hal

tersebut. seluruh kegiatan seni mozaik dilakukan oleh anak maka anak dapat menuangkan ide sesuai kreativitas yang anak miliki, tidak terlalu terpaku dengan banyak aturan, anak mempunyai kebebasan untuk menghasilkan seni mozaik yang menarik menurut anak sehingga seni mozaik ini sangat baik dilaksanakan guna merangsang kecerdasan visual spasial anak usia dini. Kecerdasan visual spasial seorang anak juga dapat dilihat melalui kegiatan yang anak senangi, seperti anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tertarik dengan kegiatan bermain game, membuat sketsa, dekorasi, seni, melukis serta menggambar (P. . Sari, 2016).

Seni mozaik adalah tempat anak berkreasi dengan menuangkan ide visualnya menjadi karya seni mozaik yang dapat dinikmati keindahannya. Selain itu Seni mozaik ini juga bisa menarik untuk anak sekaligus bisa melatih kesabaran anak untuk mengambil kepingan-kepingan bahan dengan ukuran yang berbeda-beda. Cara untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui kegiatan seni mozaik yaitu *pertama*, Tentukan bahan dan peralatan yang akan digunakan. pilih bahan dengan kepingan kertas berwarna-warni yang digunakan untuk dapat mengenalkan warna pada anak. *kedua*, potong kertas berwarna dengan berbagai bentuk geometri dan ukuran yang berbeda-beda. *Ketiga*, siapkan kertas bergambar yang akan digunakan dan lem kertas lalu ulaskan lem ke atas kertas bergambar. *Keempat*, suruh anak ambil beberapa warna yang disebutkan dari kepingan kertas. *Kelima*, suruh anak mengambil bentuk yang sama dengan ukuran yang berbeda, hal tersebut membantu anak untuk dapat membedakan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda.

Melalui kegiatan seni mozaik guru akan dapat mengetahui anak-anak yang kecerdasan visual spasialnya baik dan kurang baik melalui observasi dan dokumentasi, kegiatan seni mozaik ini juga bisa dilakukan berulang dengan pola

gambar yang berbeda agar anak tidak bosan, jika kegiatan seni mozaik ini dilakukan beberapa kali maka kecerdasan visual spasial anak akan semakin terlatih dan berkembang. Kegiatan seni mozaik juga bisa dilakukan di rumah bersama orang tua untuk mengisi kekosongan waktu saat bermain bersama anak.

KESIMPULAN

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan anak dalam menjadikan ide visualnya menjadi suatu karya yang dapat dinikmati keindahannya. Beberapa komponen inti dari kecerdasan visual spasial yaitu kepekaan anak terhadap warna, bentuk, garis dan letak yang bisa ditingkatkan melalui pembuatan karya dua dimensi atau tiga dimensi. Seni mozaik merupakan karya seni dua dimensi yang bisa dilakukan pada anak dengan cara menempel kepingan bahan pada sebuah bidang dengan menggunakan lem. Kegiatan seni mozaik ini juga memantu anak meningkatkan kecerdasan visual spasialnya yang dapat dipelajari melalui pengenalan warna, bentuk, ukuran dan pola yang di satukan dalam aktivitas seni mozaik. Seni mozaik ini menggunakan bahan kertas berwarna dengan kepingan-kepingan bentuk geometri yang kemudian disusun dalam bidang gambar berpola yang mana dari kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan kecerdasan visual spasialnya. Guru juga dapat mengetahui mana anak yang cerdas secara visual spasial dan mana anak yang perlu untuk ditingkatkan lagi kecerdasan visual spasialnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tersusunnya artikel ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak terlibat dalam proses penelitian ataupun penyusunan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, M. A. (2021). Mengembangkan Kecerdasan

Multiple. *Musawa*, 13(1), 106–133.

Danang Dwi Prasetyo, & Muhammad Zainal Abidin. (2021). Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 236–248. <https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.195>

Fahrudin, F., Nurhasanah, N., Astin, B. N., & Fitriana, L. R. (2021). Pengembangan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Islam. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.29303/jmp.v1i2.2878>

Farida, D. M., Dwi, W., Eka, W. K., Nissaul, H., & Sri, H. B. (2021). *Farida_Mayar_Pendidikan_Anak_Usua_Dini.pdf* (M. Risty (ed.)). PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD). Kemampuan mot. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*, 1(1), 1–12.

Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2020). *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan*.

Muhaemin dan Yonsen Fitrianto. (2022). Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Nomor 3)*.

Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences).

Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegeneses), 60, 1–60.
<http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAU-D4404-TM.pdf>

Panjaitan, A. A., & P, J. H. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11494.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/364/353>

Qurniyawaty. (2020). *Mozaik Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Mutiara Hati Manyaran Semarang*.

Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>

Sari, N. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung*.

Sari, P. . (2016). *Pengaruh Bermain Puzzle Geometri Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun*.

Simatupang, Dorlince.Ema, Lady. (2015). *75795-ID-none*. 7–13.

Sit, M. (2020). *Kecerdasan majemuk*.
<http://ci.nii.ac.jp/ncid/BN12734255>